

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI SHOLAT JAMAK
DAN QASHAR MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 2 WARUREJA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hema Iriani

Guru SMP Negeri 2 Warureja

E-mail: hema.iriani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi sholat jamak dan qashar dengan diterapkannya metode demonstrasi pada peserta didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2017/2018, serta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 2 Warureja kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Analisis data penelitian ini dengan menghitung prosentasi aktivitas belajar siswa dan skor hasil belajar siswa sesuai indikator. Hasil penelitian ini adalah: 1) penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi shalat jamak qashar, dan 2) aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 18,75%, pada siklus I ada 21 peserta didik (65,63%) dengan kriteria aktif, meningkat menjadi 27 peserta didik (84,38%) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 22,23%, pada siklus I ketuntasan berdasarkan KBM ada 22 peserta didik (69,44%) meningkat menjadi 29 peserta didik (91,67%) pada siklus II.

Kata kunci: Aktivitas; Hasil Belajar; Metode Demonstrasi

Abstract

The purpose of this study is to determine the activity improvement and learning outcomes of Islamic religious education and character in the material of Jamak and qashar prayer by implementing the demonstration method for Class

VII A students of SMP Negeri 2 Warureja, Tegal Regency, even semester in the school year 2017/2018, and to find out how is the improvement in activity and learning outcomes. This research is a classroom action research. This classroom action research procedure is planned for two cycles. Natural class action research procedures of this research are: plan, action, observation and classroom action research is carried out at SMP Negeri 2 Warureja class VII even semester of the school year 2017/2018. The implementation of classroom action research activities is carried out from January to June 2018. The data analysis techniques in this study are observation and tests. Analysis of the research data is by calculating the percentage of student learning activities and student learning outcomes scores according to indicators. The results of this study are 1) the application of demonstration learning methods can increase the activity and learning outcomes of class VII A students of SMP Negeri 2 Warureja even semester of the academic year 2017/2018 in learning Islamic religious education and characteristics in the material of Jamak and qashar prayer, 2) activities of the student learning improve to 18.75%, there are 21 students (65.63%) with active criteria in the first cycle, improve to 27 students (84.38%) in the second cycle. While the learning outcomes of students improve to 22.23%, in the first cycle completeness based on teaching and learning activities, there are 22 students (69.44%) improve to 29 students (91.67%) in cycle II.

Keywords: *Activity; Learning Outcomes; Demonstration Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2007: 11). Pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai- nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan

Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, hamonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Namun kenyataan menunjukkan masih banyak ditemukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang kurang menarik dan membosankan, peserta didik kurang antusias dalam menerima materi, guru agama masih sering menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan metode yang berbasis *active laearning*, meskipun kurikulum sudah sering diganti dan perkembangan teknologi sangat pesat. Kenyataan diatas juga terjadi di SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal, dari tahun ke tahun situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terutama pada materi sholat jamak dan qashar peserta didik terlihat kurang aktif, malas mencatat dan cerita sendiri antar teman. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik sangat rendah, dengan di buktikan dari hasil ulangan harian rata- ratanya masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan yaitu 75, dari 30 peserta didik kelas VII A yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan KBM sekitar 30% sedangkan yang belum tuntas KBM adalah 70%.

Dari permasalahan di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media dan mengubah metode yang diterapkan. Sehingga diharapkan aktivitas peserta didik akan berkembang dan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menjadi lebih baik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu metode yang memberdayakan peserta didik salah satunya adalah melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Anisah (2008: 525) salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) obyek yang akan didemonstrasikan.

Menurut Soetomo (1993 : 165), penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki kelebihan antara lain : 1) siswa akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu proses yang telah didemonstrasikan, 2) perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar anak yang optimal, 3) dapat mengurangi kesalahan pengertian antara anak dengan guru

bila dibandingkan dengan ceramah dan Tanya jawab, dan 4) akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan.

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran secara garis besarnya adalah: guru menjelaskan materi, memperlihatkan media gambar, guru memperagakan gerakan, siswa mengamati, siswa menirukan gerakan, secara berkelompok siswa memperagakan gerakan di depan kelas, penguatan dengan tanya jawab, dan kesimpulan. Metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan yang telah diberikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi sholat jamak dan qashar pada peserta didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi sholat jamak dan qashar pada peserta didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018?, 3) Seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi sholat jamak dan qashar dengan diterapkannya metode demonstrasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dan terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Kasihani K, 2006: 63). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 2 Warureja, Jl Kertamana Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, kelas VII A Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk memperoleh hasil dan simpulan penelitian. Terdapat dua analisis data, yaitu: aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi yang berisi enam indikator. Semua skor indikator pengamatan dijumlah dan dihitung persentasenya. Rumus menghitung prosentase adalah :

$$\% \text{ skor aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah skor perolehan diketahui kemudian ditentukan kriteria aktivitas. Terdapat 5 kriteria aktivitas seperti tabel berikut ini.

Tabel. 1. Kriteria Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Rentang Prosentase (dalam %)	Kriteria Keaktifan
1	0-20	Tidak Aktif
2	21-40	Kurang Aktif
3	41-60	Cukup Aktif
4	61-80	Aktif
5	81-100	Sangat Aktif

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik tentang shalat jamak qashar dengan penilaian unjuk kerja. Nilai akhir dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

PEMBAHASAN

1. Pencapaian Indikator Aktivitas Belajar Peserta didik

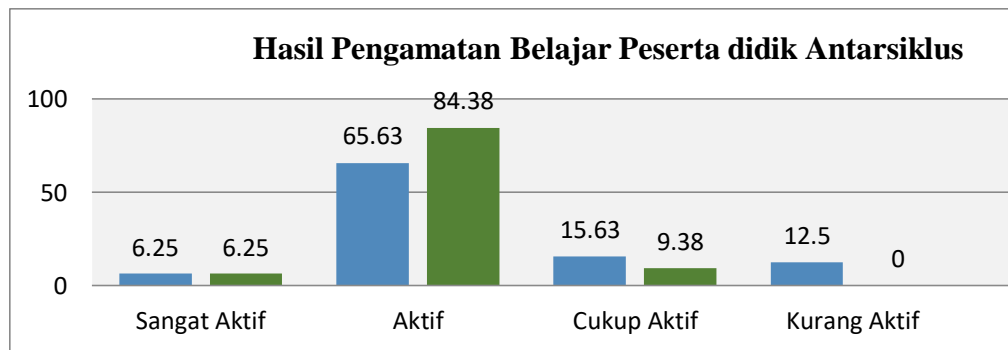
Deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan baik pada kondisi awal maupun kedua sebagaimana diuraikan pada deskripsi di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antarsiklus sebagai berikut:

Tabel. 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik Antarsiklus

No	Skor Perolehan	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Kriteria
		Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II	
1	81 - 100	2	6,25	2	6,25	Sangat Aktif
2	61 - 80	21	65,63	27	84,38	Aktif
3	41 - 60	5	15,63	3	9,38	Cukup Aktif
4	21 - 40	4	12,50	0	0	Kurang Aktif
5	0 - 20	0	0	0	0	Tidak Aktif

Dari hasil data penelitian yang didapat terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dari prosentase pencapaian aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II. Peserta didik yang kriteria sangat aktif pada siklus I berjumlah 2 peserta didik atau 6,25%, pada siklus II masih tetap yaitu 2 peserta didik atau 6,25%, peserta didik yang berkriteria aktif ada 21 peserta didik atau 65,63% pada siklus I meningkat menjadi 27 peserta didik atau 84,38% pada siklus II, peserta didik berkriteria cukup aktif 5 peserta didik atau 15,63% pada siklus I berkurang menjadi 3 peserta didik atau 9,38% pada siklus II, sedang peserta didik yang berkriteria

kurang aktif berjumlah 4 peserta didik atau 12,50% pada siklus I menjadi tidak ada peserta didik yang berkriteria kurang aktif pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Prosentase aktivitas belajar peserta didik antarsiklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar. 1. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Antarsiklus

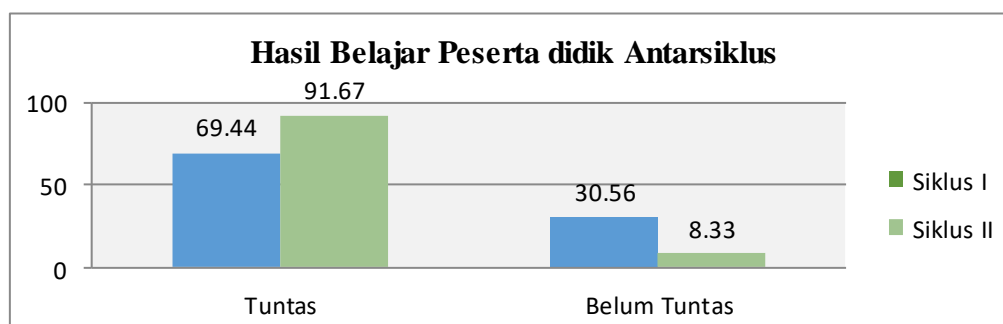
2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang berupa tes/evaluasi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan prosentase pencapaian nilai siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel. 3. Nilai Hasil Belajar Peserta didik Antarsiklus

No	Instrumen Data	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Kurang dari KKM (75)	10 Peserta didik (30,56%)	3 Peserta didik (8,33%)
2	Nilai di atas KKM (75)	22 Peserta didik (69,44%)	29 Peserta didik (91,67%)
3	Nilai Tertinggi	90	100
4	Nilai Terendah	60	60
5	Jumlah Nilai	2400	2760
6	Nilai Rata-rata	75	86,25

Dari data tersebut dijelaskan bahwa pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM berjumlah 22 peserta didik atau 69,44% meningkat menjadi 29 peserta didik atau 91,67% pada siklus II, telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Hal ini berarti strategi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berhasil meningkatkan kemampuan hasil belajar. Adapun prosentase keberhasilan itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 2. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus

Dari Gambar di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari 69,44% menjadi 91,67%. Hal ini berarti pencapaian ketuntasan hasil belajar telah mencapai keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 85% dan untuk siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jamak qashar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII A semester genap SMP Negeri 2 Warureja Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II terlihat aktivitas belajar peserta didik baik. Hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi dengan teman sejawat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, siklus I peserta didik yang berkriteria aktif 65,63% pada siklus II meningkat menjadi 84,38%. Ini berarti menunjukkan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini peserta didik dituntut menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan memperhatikan dengan seksama apa yang diperagakan oleh perwakilan peserta didik mengenai cara shalat jamak qashar, untuk selanjutnya secara bergiliran memperagakan materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik lebih fokus dan responnya terhadap materi yang diajarkan lebih maksimal.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II juga terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I peserta didik mencapai KKM sebanyak 69,44% meningkat menjadi 91,67%, terjadi peningkatan 22,23%. Peningkatan pencapaian ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik lebih aktif dalam menelaah materi untuk menguasai keterampilan dalam shalat jamak qashar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gunarti, dkk (2010 : 94) bahwa melalui kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui

penglihatan dan pendengaran, peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga anak lebih paham tentang mengerjakan sesuatu. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada pebelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan. Untuk itu peneliti menganggap cukup dan tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian diatas adalah: 1) Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi shalat jamak qashar; 2) Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Warureja semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi shalat jamak qashar; dan 3) Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 18,75%, pada siklus I ada 21 peserta didik (65,63%) dengan kriteria aktif, meningkat menjadi 27 peserta didik (84,38%) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 22,23%, pada siklus I ketuntasan berdasarkan KBM ada 22 peserta didik (69,44%) meningkat menjadi 29 peserta didik (91,67%) pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pihak yang membantu dan memberi motivasi sehingga PTK ini dapat selesai dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah SMP Negeri 2 Warureja, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Warureja dan Bapak ibu guru SMP Negeri 2 Warureja, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Saleh, 1990. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashraf Ali, 1989. *Horison Baru Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Cipta Ali M, 1984. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ashraf.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zein, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daulay, Haidar Putra, 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Cet I .
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasby Ash Shiddieqy, 1991. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet I.
- Ismail Arif, 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasbolah E.S Kasihani, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Machfud, 1991. *Meninggalkan Sholat*. Surabaya: Pustaka Progressif. Cet I.
- Ngalim Purwanto, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (cet. XXV). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjono, Anis, 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeth.
- Winarno Surakhmad. 1980. *Interaksi Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Winkel. 1980. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.